

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA SD DAN UPAYA PENANGANANNYA

Kairos Matius Simatupang¹, Nandra Amalia², Julia Citra Br Tarigan³, Jultri Elisabeth Lafau⁴,
Margaretha Monalisa Sipahutar⁵, Masda Torang Marbun⁶, Yosnida Sianturi⁷
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5,6,7}
Email: nadraamalia@unimed.ac.id

Corresponding author:

Kairos Matius Simatupang
Universitas Negeri Medan
Email: nadraamalia@unimed.ac.id

Abstrak: Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, banyak siswa mengalami berbagai kesulitan, baik dalam keterampilan membaca, menulis, maupun memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta solusi yang diterapkan guru untuk mengatasinya. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui wawancara terhadap seorang guru kelas III di SD Negeri 106178. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa meliputi keterbatasan kemampuan membaca dan menulis, rendahnya penguasaan kosakata, serta kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan sejumlah strategi, di antaranya penggunaan metode pembelajaran interaktif, pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi, serta pengajaran kosakata secara kontekstual. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar serta berkontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Kata kunci: kesulitan belajar, Bahasa Indonesia, siswa SD, solusi pembelajaran, literasi, kosakata, pembelajaran interaktif.

Abstract: Learning Indonesian in elementary schools plays a crucial role in developing students' literacy skills. However, many students experience various difficulties in reading, writing, and understanding the material. This study aims to identify the types of difficulties students face in learning Indonesian and the solutions teachers implement to overcome them. The study used a qualitative approach with a case study design through interviews with a third-grade teacher at SD Negeri 106178. The results indicated that the students' main difficulties included limited reading and writing skills, low vocabulary mastery, and a lack of interest in participating in Indonesian language learning. To overcome these obstacles, teachers implemented several strategies, including the use of interactive learning methods, the use of varied learning media, and contextual vocabulary teaching. These findings are expected to provide insight into the challenges faced in learning Indonesian in elementary schools and contribute to the development of more effective and engaging learning approaches.

Keywords: learning difficulties, Indonesian, elementary school students, learning solutions, literacy, vocabulary, interactive learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar (SD) mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan siswa memahami berbagai konsep dalam berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, kemampuan membaca, menulis, dan berbicara bahasa Indonesia yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan sekolah dasar. Namun kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika belajar bahasa Indonesia, baik dalam keterampilan membaca, menulis, maupun memahami

DOI: <https://doi.org/10.36636/primed.v5i3.6782>

materi yang diajarkan (Sari, 2021).

Selain pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia, tantangan yang dihadapi siswa sekolah dasar juga perlu mendapat perhatian khusus. Penelitian yang dilakukan Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar bahasa Indonesia seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman kosakata, kesulitan menggunakan kaidah menulis yang benar, dan rendahnya minat belajar bahasa Indonesia. Kondisi ini menghambat perkembangan literasi siswa dan pada akhirnya berdampak pada prestasi akademiknya.

Hal serupa juga ditemukan pada penelitian kecil yang dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas 3 SD Negeri 106178 Desa Baru. Berdasarkan wawancara ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis dengan benar, lancar membaca dan memahami kosakata yang digunakan dalam materi pembelajaran. Selain itu, keadaan ini juga diperparah dengan rendahnya minat siswa terhadap kursus bahasa Indonesia. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menerapkan berbagai solusi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa. Solusinya antara lain dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif, menggunakan berbagai media pembelajaran, dan mengajarkan kosakata dalam konteks yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2023) menyimpulkan bahwa penggunaan metode untuk melibatkan siswa secara aktif, seperti permainan bahasa dan diskusi kelompok, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, dan bahan bacaan yang relevan dengan kehidupan siswa juga dapat memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran.

Melihat keadaan tersebut, penting untuk mengembangkan solusi pembelajaran yang inovatif dan efektif agar siswa dapat mengatasi kesulitan yang mereka temui ketika belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar dan solusi yang diambil guru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan strategi guru dalam mengatasinya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara langsung berdasarkan pengalaman guru di kelas.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan seorang guru kelas III di SD Negeri 106178 Desa Baru. Wawancara dilaksanakan pada bulan Maret 2025 dan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar proses penggalian informasi lebih fleksibel, memungkinkan guru memberikan penjelasan detail mengenai permasalahan belajar yang muncul,

faktor penyebabnya, serta solusi yang diterapkan. Seluruh proses wawancara dilakukan secara tatap muka, direkam dengan persetujuan informan, dan dilengkapi dengan catatan lapangan untuk memastikan keakuratan data.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan temuan utama terkait kesulitan siswa serta upaya guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar dan solusi yang diambil guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Irena, S.Pd., guru kelas III Desa Baru, SD Negeri 106178, teridentifikasi beberapa kesulitan signifikan yang dihadapi siswa, serta solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kesulitan dalam Menulis dan Membaca. Salah satu kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah dalam membaca dan menulis. Beberapa siswa kelas tiga di SD Negeri 106178 Desa Baru mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, terutama ketika membaca teks yang lebih panjang atau teks yang menggunakan kosakata yang lebih kompleks. Kesulitan ini berkaitan dengan proses decoding (menerjemahkan huruf menjadi bunyi) dan memahami arti kata, yang terakhir lebih sulit. Selain itu, siswa juga menghadapi kesulitan dalam menulis, terutama dalam menyusun kalimat yang terstruktur dengan benar dan menggunakan tanda baca yang tepat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) yang menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan pada keterampilan dasar membaca dan menulis sehingga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, kesulitan menulis termasuk penggunaan ejaan yang tidak tepat dan kesulitan mengungkapkan ide secara tertulis, yang sangat penting ketika belajar bahasa Indonesia.

Pemahaman Kosakata yang Terbatas. Kesulitan lain yang diidentifikasi adalah terbatasnya pemahaman kosa kata. Banyak siswa yang kesulitan memahami kata-kata baru dalam teks yang dibacanya, sehingga mempengaruhi kemampuannya dalam memahami isi teks secara utuh. Keterbatasan perbendaharaan kata juga membuat siswa kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya secara lisan dan tulisan. Seringkali mereka kesulitan memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan pemikirannya sehingga menyebabkan kalimat yang ditulis menjadi tidak jelas atau tidak lengkap. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan kosakata seringkali menghambat kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah informasi yang diperoleh dari membaca. Keterbatasan kosakata juga menjadi faktor penghambat perkembangan kemampuan berbahasa siswa.

Rendahnya Minat terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu permasalahan lain yang dihadapi siswa adalah rendahnya minat belajar bahasa Indonesia. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti matematika dan pendidikan jasmani, siswa menganggap kelas bahasa Indonesia membosankan dan kurang menarik. Hal ini menurunkan motivasi siswa untuk giat belajar

dan mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Fenomena ini serupa dengan penelitian Nurhayati (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya minat siswa terhadap bahasa Indonesia mungkin menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat ini antara lain kurangnya variasi metode pembelajaran dan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif.

Meskipun siswa menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia, sebagai guru kelas III, Ibu Irena, S.Pd mencoba menerapkan berbagai solusi kreatif dan inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berikut beberapa solusi yang diterapkan oleh guru:

Metode Pembelajaran Interaktif. Untuk mengatasi kesulitan dalam menulis dan membaca, Ibu Irena menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini mencakup diskusi kelompok, permainan bahasa, dan latihan membaca bersama. Misalnya, mintalah siswa membaca sebuah teks bersama-sama kemudian mendiskusikan isi teks tersebut dengan temannya. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks yang mereka baca.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati (2023) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah guru, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan Media Pembelajaran Yang Variatif. Untuk mengatasi kesulitan pemahaman kosakata, guru Irena mengintegrasikan berbagai media pembelajaran seperti gambar, video, dan cerita bergambar. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat memahami arti kata-kata baru dengan lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, ketika memperkenalkan kata-kata baru dalam pembelajaran, guru Irena menggunakan gambar-gambar yang menggambarkan objek atau situasi yang berkaitan dengan kata-kata tersebut. Pendekatan visual ini membantu siswa menghubungkan kata-kata dengan gambar tertentu sehingga mereka dapat memahami dan mengingat kosakata dengan lebih mudah.

Penggunaan media yang beragam ini sejalan dengan temuan Kurniawan (2022) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran visual dapat membantu mempercepat pemahaman siswa terhadap kosa kata dan konteks penggunaannya. Media pembelajaran yang beragam juga dapat menjaga perhatian siswa dan membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar.

Pengajaran Kosakata Dalam Konteks. Selain menggunakan media, guru Irena mengajarkan kosakata secara kontekstual. Kosakata diajarkan dengan menghubungkannya langsung dengan pengalaman siswa sehari-hari sehingga mereka dapat memahami kata-kata dalam konteks yang lebih mudah dipahami. Misalnya kata-kata yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari seperti aktivitas di rumah atau sekolah, diberikan melalui contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami arti kata, tetapi juga memudahkan dalam mengingat kata tersebut.

Hal ini sesuai dengan temuan Sari (2021) yang menunjukkan bahwa pengajaran kosakata dalam situasi otentik membantu siswa mengingat dan memahami kosakata dengan lebih baik karena kata-kata tersebut memiliki makna yang relevan langsung dengan kehidupan mereka.

Pendekatan Kreatif Untuk Meningkatkan Minat. Untuk meningkatkan minat siswa terhadap kursus bahasa Indonesia, Ibu Irena menggunakan berbagai metode kreatif. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan lomba menulis cerita dan puisi, serta kegiatan membaca yang menyenangkan. Lomba menulis dan membaca puisi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif dengan cara yang menyenangkan, sehingga membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia.

Penelitian Kurniawan (2022) juga menunjukkan bahwa metode yang kreatif dan menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia karena siswa merasa lebih tertantang ketika terlibat dan menikmati pembelajaran.

Meningkatkan kemampuan Literasi melalui pembelajaran Pantun. Selain itu, ibu irena menggunakan pantun sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Dimana, ibu irene menggunakan daya literasi siswa melalui pembelajaran pantun pada teks sastra. Dimana dalam solusi tersebut, siswa dapat melejitkan atau meningkatkan keliterasian mereka melalui pantun, sehingga pantun dapat menjadi fokus dan andalan dari kurikulum 2013 dalam meningkatkan keliterasian siswa khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kaitannya dengan sastra, selain sastra sarat akan nilai-nilai edukatif dan karakter, karya sastra merupakan hasil produk kreatif. Disamping itu, penulis berasumsi bahwa melalui karya sastra dapat meningkatkan literasi siswa.

Dari pendapat dan saran guru atas solusi dari kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, itu semua didukung atas pendapat dari (Nadra Amalia, 2018) yang mengatakan bahwa Pantun mengandung nilai-nilai kehidupan yang “adi luhung” yang sangat berharga dalam membangun watak atau karakter masyarakat bangsa Indonesia khususnya peserta didik sebagai nilai kecakapan hidup kesehari-harian dalam melejitkan daya keliterasian. Pantun merupakan karya sastra Melayu yang memiliki ciri-ciri sebagai karya sastra lama. Selain bentuknya yang berbait-bait, juga barisnya sangat terikat oleh aturan : 1) sampiran dan isi, 2) tiap-tiap baris hanya terdiri atas delapan atau maksimal sepuluh suku kata, 3) pada akhir baris mengandung rima atau persamaan bunyi. Pantun juga secara sadar digunakan untuk kepentingan menyampaikan pesan-pesan moral dan etika tentang tata kehidupan.

Berdasarkan hasil survei di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan utama yang dihadapi siswa SD Negeri 106178 Desa Baru dalam belajar bahasa Indonesia adalah kesulitan dalam kemampuan dasar membaca dan menulis, terbatasnya penguasaan kosakata, dan rendahnya minat belajar bahasa Indonesia. Namun Ibu Irena telah mengidentifikasi masalah ini dan menerapkan berbagai solusi yang sangat efektif untuk mengatasi tantangan ini.

Penerapan metode pembelajaran interaktif, penggunaan berbagai media, pengajaran kosakata kontekstual dan penggunaan metode kreatif memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Metode interaktif membantu siswa belajar lebih aktif, dan media yang beragam memperkaya pengalaman belajar mereka. Pengajaran kosakata kontekstual memudahkan siswa

dalam memahami dan mengingat kata-kata baru, sedangkan aktivitas kreatif dalam lomba menulis dan membaca puisi siswa berhasil meningkatkan minat mereka terhadap kursus bahasa Indonesia.

Solusi-solusi tersebut tidak hanya terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, namun juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterampilan Bahasa Indonesia siswa (Kurniawan, 2022; Nurhayati, 2023; Sari, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif yang dapat diterapkan di sekolah dasar untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar bahasa Indonesia.

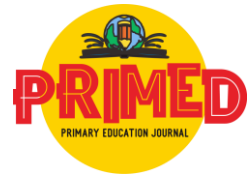
SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian kecil yang dilakukan di SD Negeri 106178 Desa Baru dan wawancara dengan Ibu Irena, S.Pd., guru Kelas 3, dapat disimpulkan bahwa siswa menghadapi beberapa kesulitan utama dalam belajar bahasa Indonesia, yaitu kesulitan dalam membaca dan menulis, terbatasnya pemahaman kosakata, dan rendahnya minat belajar bahasa Indonesia. Namun, guru telah menerapkan berbagai solusi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut, antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif, memanfaatkan berbagai media pembelajaran, mengajarkan kosakata dalam konteks yang relevan, menerapkan metode kreatif untuk meningkatkan minat siswa dan Meningkatkan kemampuan Literasi melalui pembelajaran Pantun

Solusi yang diterapkan terbukti efektif membantu siswa mengatasi kesulitan belajar bahasa Indonesia. Metode pembelajaran interaktif meningkatkan keterlibatan siswa, sedangkan penggunaan berbagai media memperkaya pengalaman belajar mereka. Pengajaran kosakata dalam konteks otentik memudahkan siswa memahami dan mengingat kata-kata baru, sedangkan metode kreatif seperti lomba menulis dan membaca puisi dapat meningkatkan minat siswa terhadap bahasa Indonesia dan Meningkatkan kemampuan Literasi melalui pembelajaran Pantun dapat meningkatkan nilai-nilai edukatif dan karakter, karya sastra merupakan hasil produk kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Interaktif Terhadap Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 45-55.
- Nurhayati, T. (2023). Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(4), 89-98.
- Sari, R. (2021). Penerapan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(2), 65-74.
- Kurniawan, A. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Minat Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 20(3), 123-132.



- Nurhayati, T. (2021). Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 75-84.
- Nadra Amalia, dkk. (2018). Melejitkan daya literasi melalui pembelajaran pantun. *Jurnal dosen universitas muhammadiyah sumatera utara*.